

**PENGARUH BEBAN PAJAK, MEKANISME BONUS,  
*LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TRANSFER  
PRICING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**Marcelly Vita Sari**

**1620210073**

**STIE MULTI DATA PALEMBANG  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PALEMBANG  
2020**

# STIE MULTI DATA PALEMBANG

---

Program Studi Akuntansi  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Gasal Tahun 2019/2020

## **PENGARUH BEBAN PAJAK, MEKANISME BONUS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TRANSFER PRICING* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)**

**Marcelly Vita Sari**

**1620210073**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak, mekanisme bonus, *leverage* dan profitabilitas terhadap *transfer pricing*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, sedangkan variabel mekanisme bonus, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

**Kata Kunci:** Beban Pajak, Mekanisme Bonus, *Leverage*, Profitabilitas, *Transfer Pricing*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber pendapatan utama suatu negara salah satunya adalah dari penerimaan pajak. Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan dana untuk pembangunan di segala bidang. Dana tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya serta membangun infrastruktur yang dapat digunakan oleh penduduk dari negara itu sendiri. Definisi pajak menurut UU Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 adalah “pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pendapatan negara yang bersumber dari pajak adalah 1.618,1 triliun rupiah dari total pendapatan negara 1.894,7 triliun rupiah dalam APBN 2018.

Wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan yang digunakan untuk pembangunan dan pembiayaan negara, para wajib pajak melakukan pembayaran pajak sebagai perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran sertanya sebagai bentuk kontribusi dalam pembangunan nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat (2019) menyatakan bahwa untuk

meminimalisir beban pajak, perusahaan cenderung menggeser kewajiban pajak dari negara dengan tarif pajak yang tinggi ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak adalah dengan menerapkan *transfer pricing*.

Penentuan harga transfer adalah penentuan harga transaksi produk, jasa, transaksi finansial, ataupun *intangible assets* antar perusahaan yang berelasi (Saraswati & Sujana, 2017). Menurut Surahmat (2001) *transfer pricing* adalah penentuan harga antar perusahaan dalam satu grup yang sama. Penentuan harga ini dapat terjadi saat transaksi penjualan/pembelian barang dagangan, dan sebagainya. *Transfer pricing* dapat dilakukan oleh perusahaan dengan memaksimalkan harga beli dan meminimalisir harga jual antar perusahaan dalam satu grup yang terdapat di negara yang berbeda dan memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Refgia, 2017).

Salah satu fenomena praktik *transfer pricing* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2016, menurut Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu), sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang terdapat di Indonesia tidak taat membayar Pajak Penghasilan (PPh) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 yang didasari karena perusahaan terus mengalami kerugian. Direktur Jenderal Pajak, Ken Dwijugiasteady saat Konferensi Pers Pelantikan Pemeriksa Pajak mengungkapkan adanya 2.000 perusahaan tersebut merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditangani

Kantor Wilayah (Kanwil) Pajak Khusus. DJP harus melakukan penelusuran lebih dalam terkait kebenaran hal tersebut (liputan6.com/bisnis, 2016).

Adapun fenomena lain yang terjadi adalah perusahaan firma multinasional Ernst & Young Indonesia mendapatkan fakta bahwa perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (TPSF) telah melakukan pembukuan ganda yang diduga sebagai upaya *window dressing* pada laporan keuangan 2017. Hasil audit perusahaan TPSF yang dilakukan oleh Ernst & Young yang dikutip dari keterbukaan informasi terdapat *overstatement* senilai 4 triliun rupiah pada akun piutang perusahaan serta aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan TPS Food. Selain itu, *overstatement* juga terdapat pada penjualan senilai 662 miliar rupiah dan pada EBITDA entitas makanan senilai 329 miliar rupiah. Terdapat juga dugaan aliran dana senilai 1,78 triliun rupiah dengan berbagai macam skema dari Grup TPS Food kepada pihak yang terafiliasi dengan manajemen sebelumnya yang diduga sebagai pihak terafiliasi. Skema aliran dana tersebut dilakukan dengan menggunakan pencairan pinjaman dari beberapa bank, transfer dana di rekening bank, melalui pencairan deposito berjangka, serta pembiayaan pihak terafiliasi oleh grup TPS Food.

Selain itu, Ernst & Young juga menemukan adanya pembukuan ganda yang dilakukan oleh manajemen sebelumnya dengan cara menyusun beberapa pembukuan untuk keperluan yang berbeda-beda. Pembukuan dipisahkan menjadi dua yaitu pembukuan internal dan eksternal. Dalam laporan tersebut Ernst & Young menemukan ada tiga persoalan masalah lain terkait

pembukuan. Berdasarkan laporan keuangan 2017 (*audited*), uang muka sebesar Rp200 miliar untuk investasi atas akuisisi PT Jaya Mas dari PT JOM Prawarsa Indonesia, namun dalam data internal tidak ditemukan pencatatannya. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan antara laporan keuangan 2017 (*audited*) dan data internal, terdapat transaksi terkait aliran dana dari Grup TPSF ke pihak terafiliasi pada data internal yang berubah pada laporan keuangan 2017 (*audited*). Dugaan aliran dana dari Grup TPSF kepada pihak terafiliasi yang pencatatannya dalam data internal berbeda dengan laporan keuangan 2017 (*audited*), dengan total nilai transaksi Rp288,45 miliar (bisnis.com, 2019).

Dalam fenomena tersebut terjadi *overstatement* yang dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan dan pemberian bonus kepada direksi atau manajer meningkat. *Transfer pricing* bisa terjadi dengan menggunakan pencairan pinjaman, deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup TPSF.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan *transfer pricing*. Beberapa di antaranya yaitu beban pajak, mekanisme bonus, *leverage*, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi yaitu beban pajak, menurut Ilyas dan Priantara (2015) beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam perhitungan laba atau rugi pada satu periode. Beban pajak merupakan pajak yang dibebankan kepada wajib pajak pribadi ataupun wajib pajak badan yang wajib untuk dibayarkan kepada

negara sebagai salah satu penerimaan negara. Pengambilan keputusan untuk melakukan *transfer pricing* akan menyebabkan pembayaran pajak menjadi lebih rendah. Setiap perusahaan mengharapkan dapat menekan beban pajak, sehingga dapat menjadi pemicu suatu perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Fenomena terkait beban pajak yang terjadi pada perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) yang dilaporkan lembaga *Tax Justice Network* telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama yang membuat negara mengalami kerugian US\$ 14 juta pertahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013-2015. Pada tahun 2013-2015, Bentoel banyak mengambil pinjaman dengan perusahaan terkait di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* yang digunakan untuk pembayaran mesin dan peralatan serta pembiayaan ulang utang bank. Pembayaran bunga atas pinjaman tersebut dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak yang ditanggung perusahaan di Indonesia. Berdasarkan rekening perusahaan Belanda, dana yang dipinjamkan kepada Bentoel berasal dari grup BAT lainnya yaitu *Pathway 4 (Jersey) Limited* yang berpusat di Inggris. Bentoel membayar total bunga pinjaman sebesar Rp2,25 triliun, bunga ini akan dikurangkan dari penghasilan kena pajak di Indonesia. BAT melakukan pinjaman yang berasal dari Jersey melalui perusahaan di Belanda terutama untuk menghindari potongan pajak untuk pembayaran bunga kepada non-

penduduk. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%, namun karena ada perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Indonesia – Inggris memiliki perjanjian dengan penetapan tarif atas bunga sebesar 10% karena strategi itu Indonesia kehilangan pendapatan negara sebesar US\$ 11 juta pertahun. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan (kontan.com, 2019).

Faktor kedua yang mempengaruhi adalah mekanisme bonus, menurut Purwanti dalam Saraswati dan Sujana (2017), *tantiem/bonus* adalah apresiasi yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer apabila target laba perusahaan terpenuhi. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang digunakan perusahaan untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Pemberian bonus berdasarkan tingkat laba memicu direksi atau manajer untuk memanipulasi laba sehingga dapat memaksimalkan penerimaan bonus. Salah satu cara untuk memperoleh laba yang tinggi adalah melakukan *transfer pricing*.

Berikut mekanisme bonus perusahaan Mayora Indah Tbk yang disajikan dalam Tabel 1.1:

**Tabel 1.1 Mekanisme Bonus Mayora Indah Tbk**

Tahun	Laba Bersih Tahun t	Laba Bersih Tahun t-1	Bonus t
2016	1.388.676.127.665	1.250.233.128.560	1,110733747
2017	1.630.953.830.893	1.388.676.127.665	1,174466673
2018	1.760.434.280.304	1.630.953.830.893	1,079389402

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Mekanisme bonus dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 1,110733747 menjadi 1,174466673 pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 mekanisme bonus perusahaan mengalami penurunan. Menurut Chan and Lo

(dalam Mispiyanti, 2015) manajemen dapat memanfaatkan *transfer pricing* sebagai mekanisme pengalihan keuntungan antar perusahaan guna meningkatkan bonus manajemen. Direksi mampu mengangkat laba pada tahun yang diharapkan yaitu dengan menjual persediaan kepada antar perusahaan satu grup dalam perusahaan multinasional dengan harga dibawah pasar (Refgia, 2017). Berdasarkan hal tersebut ada kemungkinan terjadi *transfer pricing* sehingga mekanisme bonus dari tahun 2016-2017 meningkat. Penurunan mekanisme bonus tahun 2018 dapat menunjukkan ada kemungkinan tidak terjadi *transfer pricing*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi adalah *leverage*. Menurut Hanafi dan Halim (2012) *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* dapat dihitung dengan rasio total hutang terhadap total aset. Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*. Menurut Richardson, Taylor, & Lanis (2013) perusahaan multinasional biasanya membiayai anggota kelompok dengan transfer utang dan/atau modal. Ada kemungkinan bahwa *leverage* dapat bertindak sebagai pengganti untuk *transfer pricing* dalam mencapai pengurangan kewajiban pajak perusahaan multinasional. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi potensi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Berikut *leverage* perusahaan Bentoel International Investama Tbk yang disajikan dalam Tabel 1.2:

**Tabel 1.2 *Leverage* Bentoel International Investama Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aset</b>	<b>DAR</b>
2016	4.029.576.000.000	13.470.943.000.000	0,299130952
2017	5.159.928.000.000	14.083.598.000.000	0,366378535
2018	6.513.618.000.000	14.879.589.000.000	0,437755236

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

*Leverage* perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Deanti (dalam Pratiwi, 2018) perusahaan dengan tingkat penggunaan hutang yang tinggi akan mengutamakan fokusnya pada pembayaran hutang yang berdampak pada keputusan dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan pendapat tersebut ada kemungkinan terjadi *transfer pricing* dari tahun 2016 sampai tahun 2018 karena *leverage* meningkat.

Faktor keempat yang mempengaruhi adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki rekayasa pajak yang tinggi (Susilowati, Widyawati, dan Nuraini, 2018). Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka akan mempengaruhi pajak yang harus dibayarkan sehingga memicu perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Berikut profitabilitas perusahaan Mayora Indah Tbk yang disajikan dalam Tabel 1.3:

**Tabel 1.3 Profitabilitas Mayora Indah Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107462529
2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109343675
2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,100071831

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Profitabilitas dari tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 0,107462529 menjadi 0,109343675 dan pada tahun 2018 profitabilitas mengalami penurunan. Menurut Rego (dalam Cahyadi dan Noviyari, 2018) perusahaan yang memiliki keuntungan lebih cenderung untuk terlibat dalam transaksi atau skema untuk menghindari pajak perusahaan. Pendapat tersebut didukung oleh Richarsond, *et al.* (2013), menyatakan semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan, dan memicu perusahaan melakukan praktek *transfer pricing*. Berdasarkan penelitian tersebut ada kemungkinan terjadi *transfer pricing* pada tahun 2017 karena peningkatan profitabilitas dapat menjadi pemicu pengambilan keputusan *transfer pricing*. Pada tahun 2018 profitabilitas menurun sehingga ada kemungkinan tidak terjadi *transfer pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Melmusi (2016), Fauziah dan Saebani (2018) menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2018), Nugraha (2016) dan Anisyah (2018) menunjukkan bahwa beban pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melmusi (2016), Rachmat (2019), Saifudin dan Putri (2018) menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mispdiyanti (2015), Saraswati dan Sujana (2017), Refgia (2017), Fauziah dan Saebani (2018), Wicaksananingtyas dan Sari (2019) menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Hasil penelitian Putri (2016), Nisa (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dan Noviari (2018), Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.

Penelitian Anisyah (2018), Sari dan Mubarok (2017), Cahyadi dan Noviari (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian diatas dan ketidak konsistenan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah beban pajak, mekanisme bonus, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *transfer pricing*?
2. Apakah beban pajak, mekanisme bonus, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak, mekanisme bonus, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *transfer pricing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak, mekanisme bonus, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dan pajak dengan memberikan gambaran terkait pengaruh beban pajak,

mekanisme bonus, *leverage*, profitabilitas terhadap *transfer pricing* khususnya bagi perusahaan manufaktur.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Direktorat Jendral Pajak (DJP) dan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang berhubungan dengan pentingnya pengawasan serta efektifitas peraturan yang telah dikeluarkan mengenai beban pajak, mekanisme bonus, *leverage*, dan profitabilitas terhadap keputusan harga transfer sehingga dapat meminimalisir kecurangan maupun penyelewengan terhadap kebijakan harga transfer di Indonesia.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi maupun bahan pembelajaran peneliti yang akan melaksanakan penelitian selanjutnya berkaitan dengan topik ini.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini digunakan untuk memberi kemudahan dalam pembahasan penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengolahan terhadap data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti penulis. Di dalam bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, Fitri. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Intangible Assets, Profitabilitas, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *JOM FEB, Vol. 1, Edisi 1, Hal. 1-14*.
- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyanti, Fiki (2016), *2.000 Perusahaan Asing Gelapkan Pajak Selama 10 Tahun*. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2019 melalui <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2469089/2000-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun>.
- Cahyadi, A. S., dan Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.24.2.Agustus (2018): 1441-1473*.
- Deanti, Laksmi Rachmah. (2017). *Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Skripsi S1. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Dewinta, I. A. R. dan Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.14.3. Maret (2016): 1548-1613*.
- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, N. F. dan Saebani, Akhmad. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi, Vol. 18, No. 1A, Hal. 115-128*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, J. Eugene dan Curtis, Randall K. (1990). A Debt for Nature Blueprint. Columbia. *Journal of Transnational Law* 28: 333.

- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hapsoro, Dito Tri. (2015). *Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013)*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hartati, W., Desmiyawati dan Azlina, N. (2014). *Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Skripsi S1. Universitas Mataram. Lombok.
- Herry. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Horngren et al. (2008). *Akuntansi Biaya: dengan Penekanan Manajerial*. Jakarta: Erlangga
- IDX (2019). *Bursa Efek Indonesia*. Diakses 20 Juli 2019, Dari <https://idx.co.id>
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2010). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). No.7*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). No.46*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ilyas, Wirawan B. dan Priantara, Diaz. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Indrasti, Anita Wahyu. (2016). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Profita, Vol. 9, No. 3, Desember 2016: 348-371*.
- Irpan. (2010). *Analisis Pengaruh Skema Bonus Direksi, Jenis Usaha Profitabilitas Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Management (Studi Empiris pada Persahaan Manufaktur dan Keuangan yang Listing di BEI pada Tahun 2008-2010)*. Skripsi S1. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Jensen, Michael C. Dan Meckling, William H. (2011). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3, 305-306, University of Rocherter*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

- Keown, Arthur J., Scott, David F., Jr., Martin, John D., Petty, J. William. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Terjemahan Chaerul. D. Djakman, SE Akt, MBA. Jakarta: Salemba Empat.
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 12 Desember (2018): 125-138*.
- Kurniasih, T. dan Sari, M.M.R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 1, Februari 2013: 58-66*.
- Kurniawan, Anang Mury. (2015). *Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Kusuma, H., dan Wijaya, B. (2017). *Pendorong Intensitas Transfer Pricing: Bukti Indonesia. Seminar Konferensi Penelitian Akademik Amerika Kedua tentang Bisnis Global, Ekonomi, Keuangan, dan Ilmu Sosial*. Skripsi S1. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2013). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a Test of Legitimacy Theory. *Accounting Auditing and Accountability Journal, Vol. 26 No 1, pp.75-100*.
- Lo, W. Y. A., Raymond, M.K W., and Micheal F. (2010). Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies. *Journal of the American Taxation Association. Vol. 32. No. 2*.
- Luayyi, Sri. (2010). Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. *El-MUHASABA, Vol. 1, No. 2, Hal. 199-216*.
- Martani, Dwi dkk. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Melmusi, Zerni. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, Hal 1-12*.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi & Investasi, Vol. 16, No.1 Januari 2015: 62-73*.

- Nisa, Zahrotun. (2018). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2012-2016*. Skripsi S1. STIE Perbanas. Surabaya.
- Nugraha, Angga Kusuma. (2016). *Analisis Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Perusahaan Multinasional yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Pratiwi, Bela. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 1, No. 2 Februari 2018: 1-13.
- Prima, Benedicta (2019). *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta*. Diakses 20 Juli 2019 melalui <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>.
- Priyanto, Duwi. (2014). *SPSS 22: Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Putri, Elsa Kisari. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rachmat, Radhi Abdul Halim. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni (2019): 21-30.
- Refgia, Thesa. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekom*, Vol. 4, No. 1 Februari 2017: 543-555.
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Richardson, G., Taylor, G., dan Lanis, R. (2013). The Impact of Board of Director Oversight Characteristics on Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32: 68-88.

- Rinaldi dan Cheisviyanny, Charoline. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance*. Skripsi S1. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rodriguez dan Arias. (2013). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate. *Emerging Markets Finance & Trade, Vol. 50, pp: 214-228*.
- Saifudin dan Putri, S. L. (2018). Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Emiten BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2, No. 1, Maret 2018: 32-43*.
- Samuelson. (2011). *Ilmu Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saraswati, Gusti Ayu dan Sujana, I Ketut. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.19.2. Mei (2017): 1000-1029*.
- Sari, E. P. dan Mubarak A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. Skripsi D3. Universitas Pamulang. Jakarta.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Schall, Lawrence D. dan Harley, Charles W. (1992). *Introduction to Financial Management Fifth Edition*. Mc. Graw-Hill. United Nation of America.
- Sekaran, Uma. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Novita Sari (2019). *Kisruh AISA, Dugaan Pembukuan Ganda Hingga Window Dressing Temuan Ernst & Young*. Diakses 30 Juli 2019 melalui <https://market.bisnis.com/read/20190327/192/905016/kisruh-ais>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika.
- Supriyono. (2000). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.

- Surahmat, Rachmanto. (2001). *Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (Sebuah Pengantar)*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suryatiningsih, N. dan Siregar S. V. (2008). Pengaruh Skema Bonus Direksi Terhadap Aktivitas Manajemen Laba (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara Periode 2003-2006). *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX, Pontianak. Juli 2008*.
- Susilowati, Y., R. Widyawati, dan Nuraini. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016)*". Skripsi S1. Universitas Stikubank. Semarang:
- Syamsudin, Lukman. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Wicaksananingtyas, C. A. dan Sari S. P. (2019). *Pengaruh Effective Tax Rate, Nilai Tukar, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Harga Transfer*. Skripsi S1. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Widiyanto, Mikha Agus. (2013). *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yulfaida, Dewi dan Zhulaikha. (2012). Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol.1, No. 1, Hal. 1-11*.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Pendapatan Negara*. Diakses 18 Juli 2019, dari <https://www.kemenkeu.go.id>